

DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA KHULAFĀUR RASYIDIN

Sholihah Fatimatuz Zahro¹, Fudla Afiyati^{2*}, Sugeng Listyo Prabowo³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: 1sholihahfatimah7@email.com, 2sugenguinmalang100@email.com

Abstract

This study discusses the dynamics of Islamic education during the era of the Khulafaur Rasyidin, a crucial period in the history of Islamic civilization. After the death of Prophet Muhammad SAW, the caliphs – Abu Bakar, Umar, Utsman, and Ali – continued the Prophet’s educational mission by expanding the scope and system of Islamic learning. Using a descriptive qualitative method through literature review, this research explores the development of educational institutions such as mosques, kuttab, as well as the methods and objectives of learning during that time. The findings show that Islamic education in the Khulafaur Rasyidin era was dynamic, integrative, and value-oriented, combining moral formation, intellectual growth, and social responsibility. This period laid the foundation for the establishment of Islamic educational systems in later centuries.

Keywords: Islamic education, Khulafaur Rasyidin, Educational System.

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin sebagai periode penting dalam sejarah peradaban Islam. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, para khalifah – Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali – melanjutkan misi pendidikan Nabi dengan memperluas sistem dan jangkauan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka untuk menelusuri perkembangan lembaga pendidikan seperti masjid, kuttab, serta metode dan tujuan pembelajaran pada masa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era Khulafaur Rasyidin bersifat dinamis, integratif, dan berorientasi pada nilai, dengan menyeimbangkan pembinaan moral, pengembangan intelektual, serta tanggung jawab sosial. Masa ini menjadi fondasi utama bagi tumbuhnya sistem pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Khulafaur Rasyidin, Sistem Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan peradaban umat manusia. Sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, tongkat estafet kepemimpinan umat Islam beralih kepada para Khulafaur Rasyidin yang meneruskan visi pendidikan Islam dalam konteks sosial dan politik yang semakin berkembang. Pada masa inilah pendidikan Islam mengalami proses

transformasi sosial yang signifikan, baik dari segi kelembagaan, kurikulum, maupun orientasi pembelajarannya (Gultom et al. 2022).

Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin – Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib – menandai lahirnya sistem sosial pendidikan Islam yang terstruktur dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Mereka tidak hanya melanjutkan tradisi pendidikan yang telah dirintis Rasulullah SAW, tetapi juga mengembangkannya menjadi sarana pembangunan sosial. Pendidikan pada masa tersebut berpusat di masjid, dengan fungsi ganda sebagai tempat ibadah, pengajaran, dan diskusi ilmiah. Di sisi lain, muncul juga kebijakan yang mendukung pemerataan ilmu, kodifikasi Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak masyarakat melalui keteladanan kepemimpinan.

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban umat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moral umat. Setelah Rasulullah wafat, tanggung jawab dalam meneruskan misi pendidikan Islam diemban oleh para Khulafaur Rasyidin – Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Pada masa kepemimpinan mereka, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang dinamis, baik dari segi sistem, lembaga, metode, maupun tujuannya.

Dinamika perkembangan pendidikan Islam pada masa ini tidak lepas dari perluasan wilayah kekuasaan Islam yang begitu cepat. Ekspansi tersebut melahirkan pusat-pusat pemukiman baru yang menjadi tempat tumbuhnya lembaga pendidikan Islam seperti masjid, kuttab, dan halaqah. Para sahabat berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan membimbing masyarakat di wilayah baru untuk memahami nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

Selain itu, kebijakan para khalifah terhadap pendidikan menunjukkan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Abu Bakar menekankan keteladanan dalam pendidikan; Umar mengembangkan fungsi masjid sebagai pusat ilmu dan moral; Utsman memprakarsai kodifikasi Al-Qur'an; dan Ali menumbuhkan semangat berpikir ilmiah. Perpaduan kebijakan dan keteladanan tersebut menjadikan pendidikan Islam sebagai fondasi kuat bagi pembentukan masyarakat beradab serta melahirkan cendekiawan-cendekiawan awal dalam sejarah Islam.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai dinamika pendidikan Islam di era Khulafaur Rasyidin penting dilakukan untuk memahami bagaimana sistem pendidikan Islam tumbuh dan berkembang, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan pada masa itu dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan Islam masa kini.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Penelitian ini menggabungkan ciri-ciri penelitian deskriptif dan kualitatif dengan menyajikan data secara objektif tanpa manipulasi maupun perlakuan eksperimental. Sumber utama yang dianalisis meliputi karya ilmiah sebelumnya, seperti buku metodologi penelitian, artikel jurnal, tulisan daring, serta publikasi lain yang berkaitan dengan kajian pustaka.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada pembaca mengenai penerapan tinjauan pustaka. Diharapkan, hasil kajian ini dapat mendorong pembaca untuk lebih termotivasi dan memiliki wawasan yang luas dalam melakukan penelitian dengan berbagai metode dan pendekatan, serta mampu menerapkan kajian pustaka secara tepat guna menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial dan Pendidikan pada Masa Khulafaur Rasyidin

Pada masa Khulalfaur Rasyidin pendidikan islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan meskipun didalam proses pertumbuhannya terdapat banyak tantangan yang besar mulai dari internal maupun eksternal. Banyak perkembangan yang terjadi dari segi pendidikan dibandingkan sebelum wafatnya Rasulullah SAW. Khulafaur Rasyidin memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan islam ini semua kebijakan yang telah dilakukan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pertumbuhan pendidikan islam pada saat itu.

a. Khalifah Abu Bakar

Pola pendidikan pada masa Abu Bakar secara umum hampir sama dengan pola pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW . Karena pada masa ini Nabi Abu Bakar hanya melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar ash-Shiddiq, sebagai khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Ia menerapkan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, klarifikasi nilai, serta musyawarah. Metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkannya terbukti efektif, karena Abu Bakar lebih menonjolkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan sekadar penyampaian verbal. Dengan memberikan contoh melalui tindakan, ia berhasil mendorong masyarakat untuk meniru perilaku baik yang diperlihatkannya. Pendekatan semacam ini menjadikan proses pembelajaran

lebih bermakna dan berkesan, serta tetap relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam masa kini. Pada masa Abu Bakar lembaga pendidikan masih sama dengan pada masa Rasulullah yakni Kuttab yang dijadikan sebagai tempat untuk menimba ilmu. Pada masa ibi kuttaba cukup maju karena pada saat itu masyarakat sudah menjalin kerjasama dengan bangsa bangsa yang telah maju (Rosdiana 2019).

Materi pendidikan islam yang diajarkan pada masa khulafaur rasyidin untuk tingkat dasar meliputi, membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an pada tingkatan dasar saja. Adapun ajaran islam yang diajarkan menjadi 4 kategori materi pendidikan yakni pertama, materi pendidikan tauhid yang membahas mengenai konsep Tuhan Yang Maha Esa berhak disembah dengan segala sifatnya. Kedua, materi pendidikan akhlak pada materi ini yang diajarkan adalah nilai- nilai akhlak untuk membentuk karakter luhur dan mulia. Tauhid dan akhlak tidak bisa dipisahkan karena akhlak adalah cerminan dari tauhid. Ketiga, materi pembelajaran tentang ibadah seperti tatacara berwudhu, sholat, dzikir, puasa dan ibadah ibadah yang lain. Keempat, yakni materi tentang kesehatan (Rifansyah and Ifendi 2025).

b. Umar bin Khattab

Kondisi sosial dan politik pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab r.a. tergolong stabil dan terkendali. Pada periode tersebut, wilayah kekuasaan Islam mengalami ekspansi yang signifikan, mencakup kawasan Semenanjung Arabia, Palestina, Syam (Suriah), Irak, Persia, hingga Mesir. Pemerintahan Islam di bawah Umar berhasil mengelola wilayah yang luas tersebut dengan sistem administrasi yang tertata dan berlandaskan prinsip keadilan (Gultom et al. 2022) . Pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, perkembangan pendidikan Islam mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam melalui penaklukan kawasan seperti Syam, Mesir, dan Persia. Umar menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penguatan ilmu keislaman dengan mendorong umat agar memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis Nabi. Ia juga mengutus para sahabat yang memiliki pengetahuan agama mendalam ke berbagai wilayah baru untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Kebijakan ini berperan penting dalam mempercepat proses penyebaran ilmu agama serta memperkuat fondasi keislaman di daerah-daerah taklukan. Selain itu, Umar memposisikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pembinaan moral. Melalui langkah tersebut, ia menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang utuh dalam pembentukan karakter umat (Kosim & Munawaroh 2021).

c. **Usman bin Affan**

Pada masa khalifah usman bin Affan Adalah khalifah ketiga dalam islam. Pada masa pemerintahan Usman pendidikan agama islam terus dikembangkan. Khalifah Usman bin Affan melanjutkan kebijakan yang sudah diterapkan oleh khalifah sebelumnya. Seperti membangun masjid untuk kegiatan berlagsungnya pendidikan. Selain itu Usman juga mendukung kegiatan pengumpulan dan penulisan Ak-Qur'an dalam bentuk yang lebih terstruktur (Shafatullah et al. 2023). pada masa kepemimpinan Usman sistem pendidikan sudah mulai terorganisir karena pada masa itu Usman sudah memperkenalkan sistem madrasah-madrasah yang sudah didirikannya. Selain mendirikan madrasah khalifah Usman juga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan mendorong para ilmuwan dalam mengembangkan pengetahuan seperti ilmu keagamaan, matematika, astronomi, kedokteran dan lain sebagainya (Holis 2023).

d. **Ali bin Abi Thalib**

Perkembangan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan perluasan wilayah Islam pada masa awal. Penaklukan berbagai daerah baru, seperti telah dijelaskan sebelumnya, melahirkan pusat-pusat pemukiman baru. Para sahabat Nabi, baik yang menjabat sebagai pejabat maupun yang berangkat secara sukarela, pergi ke wilayah-wilayah tersebut untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Di tempat-tempat baru itu, mereka sering menghadapi beragam persoalan yang membutuhkan pemecahan. Upaya dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan inilah yang kemudian menjadi dasar munculnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan (Pratama 2023).

2. Sistem Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin

a. **Tujuan Pendidikan**

Pendidikan pada masa khulafaur rasyidin memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan pada masa Rasulullah SAW yakni membina Masyarakat muslim menjadi manusia yang mulia yang membina aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Tujuan Pendidikan islam pada masa sahabat ini melanjutkan apa yang sudah diperjuangkan oleh Rosululllah SAW yakni berupaya unuk mewariskan nilai dan budaya Islami kepada Masyarakat(Rachman & Widodo 2023).

b. **Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist**

Fokus Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin adalah pengajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW para khalifah menyadari bahwa al-Qur'an sangat Penting untuk

diajarkan kepada umat muslim. Maka dari itu para khalifah berusaha untuk mengumpulkan mushaf Al-Qur'an pada masa Abu Bakar (Rifansyah & Ifendi 2025). Sistem Pendidikan secara umum pada masa khulafaur rasyidin Adalah pendidikan dasar kepada anak anak seperti membaca dan menulis, membaca Al-Qur'an dan pokok ajaran dasar agama islam. Pada masa khalifah Umar bin Khattab menjadi khalifah Umar juga memerintahkan kepada penduduk kota agar anak anak juga mempelajari berenang, mengendarai unta, memanah dan menghafal ayat peribahasa. Sedangkan pada Tingkat menengah dan Pendidikan tinggi sudah semakin tinggi tingkatannya seperti mempelajari A-Qur'an dan tafsirnya, hadist dan pengumpulannya dan faqih tasyri' (Badwi & Al-rasyidin 2017).

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang ada pada masa Rosulullah juga masih ada pada masa Khulafaur rasyidin. Seperti masjid yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan juga menjadi pusat pendidikan. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat kemasyarakatan tempat pertemuan untuk berdiskusi berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat (Larasati 2024).

Selain masjid lembaga pendidikan yang lain pada masa khulafaur rasyidin Adalah kuttab. Kuttab adalah lembaga pendidikan yang sudah dikenal oleh bangsa Arab bahkan sebelum datangnya islam. Fungsi utama kuttab adalah untuk pendidikan dasar dalam mengajarkan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada anak anak (Muspiroh 2019). Pada awalnya Kuttab hanya dilakukan dirumah-rumah guru-guru saja. Namun seiring berjalannya waktu dan meluasnya kekuasaan islam maka kuttab menjadi perhatian tersendiri oleh pemerintahan sehingga kuttab dijadikan dan dibangun sendiri

D. PENUTUP

Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Meskipun belum berbentuk sistem formal seperti lembaga pendidikan modern, struktur dan praktik pendidikan sudah tertata dengan baik. Masjid, kuttab, dan halaqah berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tetap berfokus pada pembinaan akhlak, penguatan iman, dan pembentukan kepribadian muslim sejati.

Setiap khalifah memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan: Abu Bakar menekankan moral dan keteladanan, Umar memperluas akses pendidikan melalui masjid, Utsman mengokohkan dasar ilmu dengan kodifikasi Al-Qur'an, dan Ali mendorong pengembangan ilmu pengetahuan. Semua ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin bersifat holistik, menyeimbangkan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Saran

1. Nilai-nilai pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin hendaknya dijadikan teladan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern, terutama dalam hal keteladanan moral dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Lembaga pendidikan Islam masa kini diharapkan dapat meniru semangat penyebaran ilmu dan pemerataan pendidikan seperti yang dilakukan para khalifah.
3. Penelitian lanjutan sebaiknya mengkaji secara mendalam perbandingan antara sistem pendidikan pada masa klasik dan masa modern untuk menemukan konsep pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badwi, Ahmad, and Khulafaul Al-rasyidin. 2017. "Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaur Rasyidin." *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan*, 134–42.
- Gultom, Amalia, Dwi Luthfiah, Fithri Asmelia, and Khaidah Tryafnisyah. 2022. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6: 167–80.
- Holis, Nor. 2023. "Perkembangan Pendidikan Pada Masa Usman Bin Affan." *Ijrc : Indonesian Journal Religious Center* 01 (03): 201–8.
- Kosim, Muhammad, and Nur Munawaroh. 2021. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam" 2 (2): 78–89.
- Larasati, Retno Anisa. 2024. "Sejarah Lembaga Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad." *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 795–806.
- Muspiroh, Novianti. 2019. "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi." *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 7 (1): 169–92.
- Pratama, Tegar Shidiq. 2023. "Masa Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib Dari Tahun 655-660m." *Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 111–18.
- Rachman, Utomo, and Agus Widodo. 2023. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidindan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini." *Al-Mikraj* 4 (1): 250–59. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3355>.
- Rifansyah, Akhmad, and Mahfud Ifendi. 2025. "Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin STAI

Sangatta Kutai Timur , Indonesia Meskipun Tidak Banyak Inovasi Baru Pada Masa Pemerintahan Khalifah Usman Bin Affan , Pengikut Nabi Tentang Cara Mengajarkan Pengetahuan D." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3.

<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/16782%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/16782/6673>.

Rosdiana, Erfinawati Zuriatin. 2019. "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H / 632-661 M)." *Jurnal Pendidikan IPS* 9 (1): 29–40.

Shafatullah, Aqshal, Putra Rindra, Muhammad Yusuf, Universitas Islam, Negeri Fatmawati, Sukarno Bengkulu, Peran Utsman, et al. 2023. "Peran Utsman Bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tematik* 4: 130–36.